

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.¹ Penelitian kualitatif bermaksud untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan atau perkataan dari informan.

Dengan begitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya dan apa saja kendala PUSPAGA dalam mencegah *Self Injury* atau *Self Harm* pada remaja di Kabupaten Nganjuk.

B. Kehadiran Penelitian

Didalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.² Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

¹ Sulistyono Basuki, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Penaku, 2011), 78.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 31.

Kehadiran peneliti didalam penelitian ini sangat diperlukan karena penggalian data perlu dilakukan langsung di tempat di mana variabel yang diteliti berada. Dengan mewawancarai langsung responden yang terlibat dalam penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan orisinalitasnya.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi PUSPAGA Kabupaten Nganjuk yang bertempat di Jl. Kapten Tendean No.7, Payaman, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini karena adanya beberapa dari remaja pada Kabupaten Nganjuk banyak kasus kenakalan remaja dan juga program-program dari PUSPAGA Kabupaten Nganjuk yang menarik dan perlu dikembangkan lagi.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh melalui suatu pengamatan, biasanya berupa angka, lambang, ataupun sifat. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana suatu data diperoleh.³ Data dalam penelitian ini adalah semuadata atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan,tulisan,danperilaku-perilaku

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 114.

yang dapat diamati. Berkaitan dengan hal tersebut, pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan tenaga Konselor PUSPAGA dan klien penderitanya *self harm* dan *self injury*

Nomer	Nama	Keterangan
1	Risca Amalia, S.Psi	Konselor
2	Dewi Sekar Ratri c., S.Psi	Konselor
3	L.S	Klien PUSPAGA

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat

⁴ Sugiyono, , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung, alfabeta: 2015), 187.

orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.⁵

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh subjek penelitian untuk dijawab. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.⁶

2. Observasi

Adler & Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan

⁵ Ibid...., 187.

⁶ Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Deepublish, Sleman: 2015), 25.

sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.⁸

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan.⁹ Selanjutnya, analisis data tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.¹⁰ Dalam penelitian ini, analisis data

⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum*, Volume 8, Nomor 1, Juli 2016, 26.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung, Alfabeta: 2015), 329.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 270-275.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, 180.

menggunakan model Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.¹¹

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.¹²

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

¹¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 85 -89.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda: 1989), 103.

Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini berisi tentang usaha-usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan temuannya. Agar temuan yang diperoleh secara absah, maka peneliti harus meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.¹⁴

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan sebagai cara menemukan ciri-ciri dan unsur terkait persoalan yang dicari. Kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Yaitu dengan mengoptimalkan penelitian terhadap obyek data dan peristiwa yang terjadi di lapangan.¹⁵ Teknik ini dilakukan guna menguji tingkat kepercayaan data melalui pengamatan yang cermat dan berkesinambungan. Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan kecerdasan sosial pada siswa MI

¹³ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2005), 92.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Aditya Mahasatya, 2006), 156.

Mambaul Ulum Rejomulyo yang orang tuanya berlatar belakang pendidikan rendah.

2. Triangulasi

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi. Yang dimaksud triangulasi menurut Limas Dodi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, triangulasi teori dan triangulasi dengan metode. Menurut Nasution untuk teknik triangulasi yang digunakan adalah sumber dan metode, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi, baik diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, sedangkan dengan metode digunakan dua strategi yaitu dengan mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁷ Hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

¹⁶ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 221.

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalisme Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 115.

- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber. Kedua, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

3. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap Penelitian Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian seperti yang dikemukakan Moleong, yakni:¹⁸

1) Tahap pra lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan,

¹⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif..*, 103-105.

sampai dengan penjajakan lapangan¹⁹. Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber.²⁰ Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian²¹. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2) Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.²²

3) Tahap analisis data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data.²³

¹⁹ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), 76.

²⁰ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 105.

²¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 171.

²² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 105.

²³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, Refika Aditama: 2009), 339.

4) Tahap evaluasi dan pelaporan

Dari data yang dikumpulkan peneliti disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.²⁴

²⁴ Bachtiar S. Bachri, “*Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1 (April 2010), 56.

